

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dimana penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif tersebut merupakan jenis penelitian yang mencari hubungan satu sama lain. Pada penelitian ini, meneliti tentang hubungan antara variabel independent yaitu : Fee Audit (X1), Audit Tenure (X2), dan Pengalaman Kerja (X3), dengan variabel dependen Kualitas Audit (Y).

B. Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Peneliti melakukan pengambilan sampel di sepuluh Kantor Akuntan Publik Malang dengan objek penelitian adalah auditor. Hal ini dikarenakan peneliti berspekulasi bahwasanya kualitas seorang auditor dalam memberikan hasil audit yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh fee audit, audit tenure, dan pengalaman kerja. Populasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah random atau tidak dapat diketahui dengan pasti jumlah populasi yang akan digunakan, dengan sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP.

Metode pengambilan sampel mempertimbangkan kemungkinan respon yang akan diperoleh, keterkaitan dengan subjek penelitian, keterkaitan sampel dengan topik penelitian, dan keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan biaya. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive random sampling* dengan kriteria auditor yang sudah bekerja diatas 1 tahun dan termasuk kategori auditor junior, karena selama 1 tahun auditor sudah mengerjakan beberapa tugas dan memiliki pengalaman mengenai audit yang cukup. Menurut Made & Dewajaya (2016) tugas seorang auditor junior harus melaksanakan prosedur audit secara rinci serta membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Dan berikut nama Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Malang.

Tabel 3. 1. Daftar KAP

NO	NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
1	KAP Thoufan dan Rosyid
2	KAP Drs. Supriadi dan Rekan
3	KAP Achsin Handoko Tomo
4	KAP Hari Purnomo dan Jaswadi
5	KAP Doli, Bambang, Sulistyono, Dadang dan Ali
6	KAP Drs. Nasikin
7	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi
8	KAP Hendro Syukron Edy
9	KAP Moh Wildan dan Adi Darmawan
10	KAP Agus Ubaidillah dan Rekan

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengertian variable-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Fee Audit

Audit fee adalah fee yang diperoleh oleh akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya dimana jumlah yang diterima tergantung dari resiko pelaksanaannya, kerumitan jasa yang diperoleh, dan tarif keahlian yang diinginkan untuk melakukan jasa itu. Menurut Cahyani dkk., (2022) semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit dan memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif pada hasil penelitian pada nominal fee audit terhadap kualitas proses audit. Hal ini bermaksud bahwa pemberian fee audit yang besar maka memberikan kualitas audit yang baik. Menurut Rizai, (2022) ada empat indikator untuk menjelaskan fee audit yaitu:

- Risiko Penugasan
- Kompleksitas jasa yang diberikan
- Tingkat keahlian

- Struktur biaya KAP

b. Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka dan cukup untuk mengurangi independensi auditor serta kualitas audit. Jangka waktu perikatan audit telah diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan No. :17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1 bahwa dimana jangka waktu pemberian jasa audit umum yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut – turut atas laporan keuangan dari suatu entitas. Menurut Marsista dkk., (2021) ada tiga indikator untuk menjelaskan audit tenure yaitu:

- Lama bekerja sebagai auditor
- Lama auditor berhubungan dengan klien
- Lamanya mengaudit klien.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merujuk pada rangkaian pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui pekerjaan yang telah dilakukan di masa lalu. Ini mencakup segala aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan kerja, termasuk tugas-tugas yang dilakukan, proyek yang dijalankan, tanggung jawab yang diemban, dan interaksi dengan rekan kerja dan atasan. Menurut Budiono dkk., (2018) pengalaman memunculkan potensi seseorang dan potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Pengalaman kerja juga mencakup pencapaian dan prestasi yang telah diraih selama bekerja, seperti pengembangan produk, peningkatan efisiensi, proyek-proyek sukses, dan pengaruh positif terhadap tim atau organisasi secara keseluruhan. Pengalaman kerja yang luas dan beragam dapat membantu seseorang dalam membangun karir

yang sukses, karena pengalaman tersebut memberikan wawasan yang berharga, keterampilan yang diperlukan, dan kontak yang relevan dalam industri atau bidang pekerjaan tertentu. Menurut Susmiyanti & Rahmawati (2016) ada empat indikator untuk menjelaskan pengalaman kerja yaitu:

- Lama waktu/ masa bekerja
- Pengalaman mengikuti pelatihan
- Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan
- Banyaknya klien yang di audit

d. Kualitas Audit

Berdasarkan pendapat DeAngelo (1981), pengertian kualitas audit menggambarkan derajat keleluasaan tinggi sebagai aspek yang memungkinkan auditor mendeteksi sekaligus menyampaikan kesalahan pada standar akuntansi suatu perusahaan. Menurut Anggarani dkk., (2021) proses audit dilakukan untuk menentukan apakah angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan relatif wajar sehingga kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen membuat reputasi yang baik bagi pihak auditor terhadap klien. Menurut Susmiyanti & Rahmawati (2016) ada 6 indikator yang dapat menjelaskan kualitas audit yaitu:

- Melaporkan semua kesalahan klien
- Pemahaman terhadap SIA klien
- Komitmen dalam menyelesaikan audit
- Berpedoman Pada Prinsip Akuntansi Dan Prinsip Audit
- Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien
- Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diukur dengan menggunakan skala likert (tingkat skala 1 sampai dengan 7). Menurut Preston & Colman (1999) dalam Suasapha, (2020) mereka menyimpulkan bahwa

kuesioner dengan jumlah alternatif pilihan respon sebanyak 2, 3 dan 4 merupakan kuesioner dengan tingkat reliabilitas paling rendah, sedangkan kuesioner dengan tingkat reliabilitas tertinggi adalah yang memiliki 7, 8, 9 sampai 10 alternatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang hanya diperoleh ketika peneliti menggali informasi langsung dari narasumber. Data primer yang digunakan penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari kuesioner yang terkait dengan fee audit, audit tenure, pengalaman kerja, dan kualitas audit.

E. Teknik Pengolahan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan metode survei. Metode ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden auditor kantor akuntan publik yang berada di Malang.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis *Partial Least Square* (PLS). Untuk menunjang analisis *Partial Least Square* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Dalam menganalisis persamaan variabel laten, *Partial Least Square* ini cocok digunakan pada penelitian ini disebabkan oleh teknik tersebut valid dalam melakukan proses analisis data. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menganalisis data yang digunakan oleh peneliti :

a. Statistik Deskriptif

Menurut Nasution, (2017) statistik deskriptif yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.

b. Uji Validitas

Menurut Sanosra dkk., (2021) uji validitas ini menunjukkan kesesuaian setiap indikator dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Terdapat dua kategori pengujian validitas yaitu validitas

konvergen (*Convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

- Validitas Konvergen

Menurut Sanosra dkk., (2021) pengujian validitas konvergen yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

- Validitas Diskriminan

Menurut Sanosra dkk., (2021) prosedur pengujian validitas diskriminan adalah dengan menggunakan perbandingan dari rata-rata varian yang diekstraksi/AVE (*Average Variances Extracted*) dengan korelasi antar variabel. Nilai AVE setidaknya harus lebih besar dari 0,5 yang berarti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

c. Uji Reliabilitas

Menurut Sanosra dkk., (2021) reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan *koefisien alfa* atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6.

d. Pengujian Iner Model

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model, kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan

empat kriteria yaitu *koefisien determinasi* (R^2), *effect size* (f^2), dan *path coefficients* atau koefisien jalur (Furadantin, 2018).

1. Uji R^2

Menurut Furadantin, (2018) koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R^2 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah.

2. Uji F

Menurut Santosa, (2018) uji ini digunakan untuk melihat suatu pengaruh yang timbul jika variabel eksogen dihapus dari model jalur awal telah diusulkan. Jika nilai f^2 memberikan nilai 0,02 berarti pengaruh yang terjadi kecil, nilai 0,15 berarti pengaruh sedang, nilai 0,35 berarti berpengaruh besar.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada suatu data harus dapat memenuhi syarat pengukuran. Dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai signifikansi pengaruh antar variabel. Pengujian ini didukung melalui metode bootstrapping dengan memanfaatkan aplikasi *software SmartPLS*. Untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dapat diketahui dari nilai *path coefficient* dan P values sebagai acuan dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05 yang ditentukan dengan: p-value > 0,05 maka hasil tidak signifikan dan p-value < 0,05 maka hasil signifikan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Dan penelitian ini menggunakan nilai P- values kurang dari 0,1 berarti hipotesis dapat diterima secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai P-values lebih dari 0,1 berarti hipotesis tidak signifikan.